

# Program pelatihan hasta karya sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo

**Nesti Rahmawati Trisnanda\*, Heri Kusmariyanto, Ardo Muhamad Richard, & Endang Masitoh Wahyuningsih**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

\* [nesti.rahmawati@gmail.com](mailto:nesti.rahmawati@gmail.com)

**Abstrak** Desa Purbayan berada di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Imbas dari pandemi Covid-19, ada beberapa warga Desa Purbayan yang terkena PHK. Warga tersebut kehilangan pekerjaan dan mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Purbayan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan pelatihan hasta karya membuat konektor masker dari manik-manik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Metode kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK RT 01 RW 07 Pandeyan, Desa Purbayan, Kabupaten Sukoharjo. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian ini sangat baik, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pelatihan, peserta memahami cara membuat konektor masker dan dapat mempraktikannya secara mandiri serta menjualnya. Hasil dari penjualan konektor masker ini mampu menambah pendapatan masyarakat Desa Purbayan.

59

**Abstract** Purbayan Village is located in Baki District, Sukoharjo Regency. As a result of the Covid-19 pandemic, several residents of Purbayan Village have been laid off. These residents lost their jobs and experienced economic difficulties. Therefore, it is necessary to empower the community in Purbayan Village to improve the community's economy. Community empowerment is carried out by craft training of making mask connectors from beads. This activity is expected to improve the economy and the welfare of the community. The method of this activity uses the lecture method and the demonstration method. This activity involved the community, especially PKK women from RT 01 RW 07 Pandeyan, Purbayan Village, Sukoharjo Regency. The results of this activity indicate that the level of achievement of the objectives of this service activity is very good, with an increase in the knowledge and skills of the participants. After the training, participants understand how to make mask connectors and can practice them independently and sell them. The proceeds from the sale of this mask connector are able to increase the income of the people of Purbayan Village.

**Keywords:** Covid-19 pandemic; training; skills; crafting; mask connector; empowerment

## OPEN ACCESS

**Citation:** Trisnanda, N. R., H. Kusmariyanto., A. M. Richard., E. M. Wahyuningsih. (2022). Program pelatihan hasta karya sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo. Riau Journal of Empowerment, 5(1), 59-68. <https://doi.org/10.31258/raje.5.1.59-68>

**Received:** 2022-01-11 **Revised:** 2022-06-27  
**Accepted:** 2022-06-29

**Funding:** Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

**Language:** Bahasa Indonesia (id)

**ISSN** 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2022 Nesti Rahmawati Trisnanda, Heri Kusmariyanto, Ardo Muhamad Richard, Endang Masitoh Wahyuningsih. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

## PENDAHULUAN

Saat ini pandemi COVID-19 sedang melanda dunia dan ditetapkan sebagai kejadian luar biasa (KLB), Pandemi ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi manusia pertama di Wuhan, Tiongkok. Kemudian, dengan cepatnya menyebar ke seluruh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020, (Noersanti et al., 2021). Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak buruk pada kehidupan masyarakat. Covid-19 telah menimbulkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala lokal, nasional, dan global (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Wabah Covid-19 dapat secara signifikan berdampak pada ekonomi global dalam jangka pendek (McKibbin & Fernando, 2020). Banyak masyarakat yang pendapatannya menurun, kehilangan pekerjaan, menjadi pengangguran, dan kesulitan memenuhi kebutuhannya.

Desa Purbayan merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Dari segi kondisi ekonomi, masyarakat Desa Purbayan bermata pencaharian sebagai petani, karyawan, pegawai, dan buruh pabrik. Imbas dari pandemi Covid-19, ada beberapa warga masyarakat yang terkena PHK, akibatnya warga tersebut kehilangan pekerjaan, menjadi pengangguran, dan tidak memiliki penghasilan sehingga mengalami kesulitan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak signifikan pada perekonomian masyarakat (PH et al., 2020). Hal ini ditandai pula oleh penurunan daya beli masyarakat, kondisi tersebut menunjukkan keterpurukan ekonomi masyarakat di tengah pandemi (Khusnul, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Purbayan sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dapat ditempuh supaya masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya (Lukman, 2021). Pemberdayaan dilakukan dengan harapan masyarakat mampu berdaya dan mandiri. Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya membangun kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan fokus membuat masyarakat mandiri dalam usaha memberdayakan lingkungan dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat supaya tercapai kualitas hidup yang baik (Aswari, 2017). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pelatihan keterampilan, salah satunya hasta karya atau kerajinan tangan.

Hasta karya merupakan hasil atau produk dari karya kreatif, baik yang sifatnya sudah ada maupun belum ada sebelumnya (Bahasa, 2007). Karakteristik dari hasta karya yaitu produk diciptakan sendiri berdasarkan ide dan kreativitasnya. Kreativitas merupakan suatu aktivitas yang ditandai dengan penciptaan ide-ide baru yang dapat diimplementasikan dalam memecahkan masalah (Aprita et al., 2018). Pelatihan hasta karya pada masyarakat dapat mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat (Iriani et al., 2020). Produk dari hasil kerajinan tangan memiliki prospek yang cerah karena banyak masyarakat yang menyukai kerajinan buatan tangan. Program pelatihan hasta karya merupakan solusi untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pelatihan hasta karya yang dilakukan yaitu membuat keterampilan konektor masker dari manik-manik. Keterampilan membuat konektor masker dari manik-manik ini dipilih sebagai materi pelatihan karena konektor masker dibutuhkan oleh

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa program pelatihan hasta karya sebagai upaya peningkatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Purbayan dalam pembuatan hasta karya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain pelatihan membuat konektor masker, tim pengabdian juga melakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan marketing. Hal ini tim lakukan karena banyak masyarakat yang belum mengenal kewirausahaan dan marketing. Pemberian materi marketing dilakukan supaya peserta memahami strategi pemasaran. Strategi pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha melalui perencanaan, penentuan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan dan juga memenuhi kebutuhan pembeli (Swastha, 2002). Dengan demikian, diadakannya sosialisasi diharapkan peserta pelatihan tidak hanya pandai membuat produk saja tetapi juga mengerti cara berwirusaha dan memasarkan produknya.

## METODE PENERAPAN

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam setiap satu minggu sekali selama periode pengabdian masyarakat, yaitu pada tanggal 15 Agustus 2021 hingga 26 Oktober 2021. Pengabdian berlokasi di RT 01 RW 07 Pandeyan, Desa Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Sasaran pelatihan hastakarya adalah para ibu-ibu PKK setempat. Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Dengan pendekatan ini diharapkan memberi manfaat agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan keterampilan hasta karya, kewirausahaan, dan pemasaran produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah metode observasi, wawancara, ceramah, dan demonstrasi praktik secara langsung pembuatan hasta karya konektor masker menggunakan manik-manik mutiara. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pelatihan hasta karya konektor masker dari manik-manik dari awal hingga akhir pelatihan.

### Observasi

Langkah pertama melakukan pengamatan (observasi) terhadap masyarakat dan kondisi geografis wilayah. Selanjutnya, melakukan kunjungan ke kantor kepala desa Purbayan dan rumah ketua RT 01 RW 07 Pandeyan untuk mengomunikasikan perihal permohonan izin melakukan pengabdian masyarakat di Desa Purbayan dan sekaligus mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan masyarakat akan program yang akan dilaksanakan.

### Koordinasi

Langkah kedua melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, mulai dari kepala desa hingga ketua RT, dan PKK RT 01 RW 07 Pandeyan. Koordinasi ini dilakukan untuk menjelaskan program pelatihan, menetapkan jadwal pelatihan, menentukan tempat pelatihan, dan menentukan materi yang akan disampaikan. Koordinasi dilakukan agar kegiatan berjalan lancar sesuai yang diharapkan, serta tidak terjadi miskomunikasi antar tim dan para peserta.

## Persiapan

Langkah ketiga menyiapkan alat dan bahan untuk membuat keterampilan hasta karya konektor masker. Alat dan bahan ini didapat dengan membeli maupun menggunakan alat dan bahan yang sudah ada. Alat yang digunakan adalah gunting, alat pengukur, dan tang. Bahan yang digunakan meliputi benang kawat, tali, peniti balon, dan manik-manik warna-warni.

## Pembekalan

Langkah keempat melakukan pembekalan yang diadakan satu minggu sebelum turun langsung ke masyarakat untuk mengadakan pelatihan. Tim pengabdian dan ketua RT memberikan arahan kepada ketua PKK dalam teknis pelaksanaan pembekalan pelatihan ini. Selanjutnya memberikan bekal pelatihan pembuatan hasta karya konektor masker kepada para anggota PKK.

## Praktik

Langkah kelima melakukan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan wawancara. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi, alat, bahan dan cara membuat hasta karya konektor masker. Metode ceramah ini disampaikan oleh tim secara bergantian. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan menampilkan secara langsung bahan-bahan yang diperlukan, alat yang digunakan, dan cara meronce manik-manik di depan masyarakat peserta pelatihan. Untuk mendukung penyampaian materi pelatihan, maka dilakukan juga pembagian materi dalam bentuk power point yang dibagi melalui aplikasi *Whatsapp* kepada peserta pelatihan. Setelah pemaparan materi selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi praktik langsung pembuatan hasta karya konektor masker dari manik-manik. Dalam kegiatan praktik ini, tim melakukan demonstrasi alat dan bahan serta penggunaannya dalam pembuatan konektor masker. Proses demonstrasi dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, hingga cara meronce. Tim pengabdian memberikan pendampingan pada setiap ibu-ibu tahap demi tahap pembuatan konektor masker. Tim juga memperlihatkan contoh konektor masker yang sudah jadi, kemudian menjelaskan cara membuatkannya. Tim selalu memastikan setiap ibu dapat mengikuti cara yang disampaikan dan bahagia mengikuti pelatihan keterampilan hasta karya konektor masker ini. Pada praktiknya, ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat antusias. Dengan dilakukannya praktik secara langsung, para peserta pelatihan diharapkan memahami dan memiliki keterampilan dalam membuat konektor masker dari manik-manik.

## Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah praktik membuat hasta karya selesai, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Para peserta diperbolehkan bertanya mengenai kesulitan dalam membuat hasta karya. Bila ada peserta yang belum paham dan bingung, maka tim akan menjelaskan kembali dan menuntun cara membuatnya. Adanya diskusi ini sangat membantu para peserta untuk lebih memahami pembuatan hasta karya konektor masker. Selain itu, dalam diskusi ini juga disisipi cara memasarkan produk hasta karya ini. Tim memberikan tips-tips kewirausahaan dan strategi marketing cara memasarkan produk agar banyak orang mengenal dan membelinya. Tips kewirausahaan dan strategi marketing untuk memasarkan produk ini perlu tim sampaikan kepada para peserta pelatihan hasta karya karena sebelumnya tim melakukan observasi dan wawancara kepada ibu-ibu peserta pelatihan. Dari wawancara, diketahui ternyata kebanyakan

para ibu-ibu tersebut belum mengenal kewirausahaan dan marketing, yang mereka tahu hanya berdagang dan berjualan. Dalam melakukan pemasaran, mereka masih menggunakan cara tradisional dengan tatap muka langsung dan pemasaran dari mulut ke mulut. Jangkauan pemasarannya hanya mencakup lingkungan sekitar saja sehingga penghasilan yang didapat dari penjualan belum maksimal. Oleh karena itu, supaya para peserta nanti mampu menjual produk dan meningkatkan penjualannya maka diperlukan strategi marketing. Dengan memahami konsep pemasaran dan strategi marketing, diharapkan jumlah pembeli atau pelanggan meningkat dan usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam berwirausaha.

### **Pendampingan Berkelanjutan**

Setelah selesai pelatihan, maka tim melakukan pendampingan berkelanjutan. Pendampingan ini dilakukan untuk membantu peserta bila mengalami kesulitan di kemudian hari dan memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta guna menunjang proses pembuatan hasta karya konektor masker dari manik-manik. Pendampingan ini dilakukan selama delapan minggu dengan menggunakan aplikasi pesan *Whatsapp*.

### **Alat Ukur Ketercapaian**

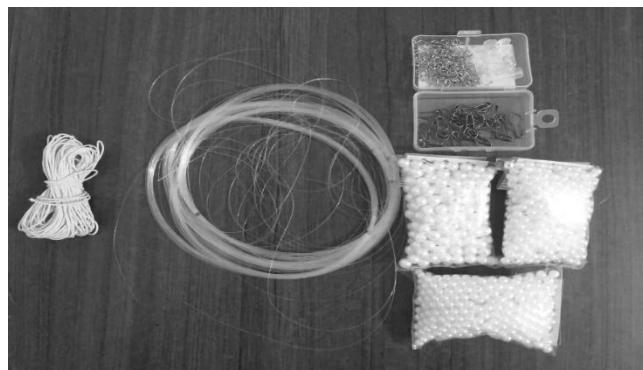
Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi capaian pengetahuan dan kegiatan dengan menggunakan alat ukur ketercapaian dan pendampingan berkelanjutan terhadap masyarakat yang mengikuti pelatihan, terkhusus kepada peserta ibu-ibu PKK. Alat ukur ketercapaian kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah minimal terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pembuatan hasta karya konektor masker dari manik-manik. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diukur dengan wawancara sebelum dan sesudah pelatihan.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan hasta karya konektor masker dari manik-manik ini telah dilaksanakan dan mendapat respon yang baik dari para peserta pelatihan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di Desa Purbayan, terutama dalam memberikan solusi dalam mengatasi perekonomian yang sedang menurun akibat pandemi Covid-19. Dengan keterampilan ini, diharapkan dapat memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan bagi para peserta pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan konektor masker dari manik-manik ditampilkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alat yang digunakan



Gambar 2. Bahan yang digunakan

Kegiatan pelatihan ini melibatkan masyarakat Desa Purbayan yang tergabung dalam ibu-ibu PKK RT 01 RW 07 Pandeyan sebanyak 22 orang. Peserta pelatihan semua berjenis kelamin wanita dengan rentang usia 25-65 tahun. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Peserta terlihat fokus dan menaruh perhatian penuh ketika tim melakukan presentasi materi. Peserta juga aktif dalam pelatihan, terlihat dari partisipasi peserta secara langsung dalam proses demonstrasi alat, bahan, dan cara meronce manik-manik menjadi konektor masker, seperti yang ditampilkan pada Gambar 3 dan 4.



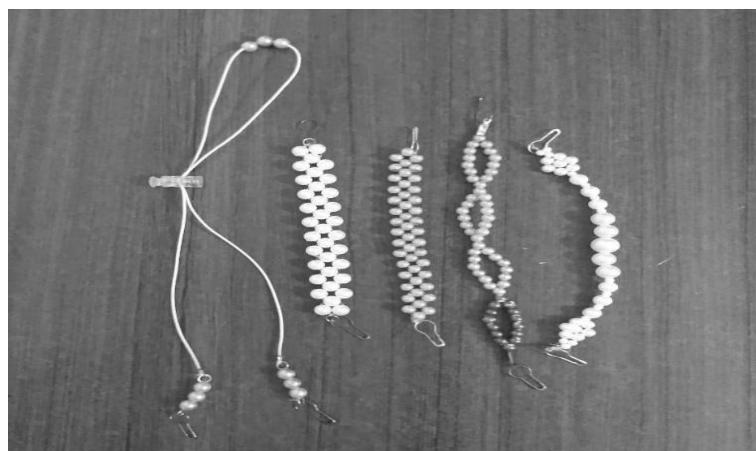
Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Proses demonstrasi pembuatan hasta karya konektor masker



Gambar 5. Peserta praktik membuat hasta karya konektor masker



Gambar 6. Produk hasil kegiatan pembuatan konektor masker dari manik-manik



Gambar 7. Pemakaian produk konektor masker dari manik-manik

Tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pelatihan diobservasi sebelum dan sesudah pelatihan dengan cara wawancara. Hasil wawancara sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan kemudian dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan cara membuat konektor masker dari manik-manik. Sebelumnya pelatihan, peserta tidak mengetahui alat, bahan, dan cara membuat konektor masker dari manik-manik. Setelah pelatihan, peserta mengetahui dan bisa membuat konektor masker dari manik-manik. Jadi, diketahui bahwa pengetahuan peserta terkait pembuatan konektor masker meningkat setelah diadakan pelatihan.

Hasil kegiatan pelatihan hasta karya membuat konektor masker menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK RT 01 RW 07 Pandeyan, Desa Purbayan. Selain pengetahuan, keterampilan ibu-ibu dalam meronce menghasilkan produk yang bernilai cenderung meningkat. Dengan demikian, tingkat produktivitas masyarakat melalui program pengabdian dalam bentuk pelatihan hasta karya ini mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya di masa pandemi. Peningkatan produktivitas tersebut tentu berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Produk hasta karya yang dihasilkan dari program pelatihan ini memberikan ide dan peluang usah baru bagi masyarakat Desa Purbayan, khususnya ibu-ibu PKK RT 01 RW 07 Pandeyan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemahaman mengenai kewirausahaan dan marketing para peserta juga mengalami peningkatan. Sebelum diadakan sosialisasi kewirausahaan dan marketing, para peserta belum memahami wirausaha dan strategi marketing. Mereka masih berjualan secara tradisional secara tatap muka dan dari mulut ke mulut saja dengan jangkauan pemasaran hanya di lingkungan sekitar tempat tinggal atau lokasi berjualan. Setelah diadakan sosialisasi kewirausahaan dan marketing, para peserta mulai mengenal kewirausahaan dan memahami strategi marketing. Para peserta menjadi tahu bahwa pemasaran bisa dilakukan secara luas, yang sebelumnya pemasaran hanya dilakukan secara tradisional dan di lingkungan sekitar, sekarang sudah bisa melakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Para peserta sudah mampu memasarkan produknya dengan menggunakan media sosial dan marketplace.

Setelah kegiatan pelatihan berakhir, selanjutnya tim melakukan pendampingan kepada peserta pelatihan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membantu peserta yang merasa masih kesulitan membuat konektor masker dari manik-manik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan alat dan bahan yang digunakan maupun hal-hal terkait lainnya. Pendampingan berkelanjutan dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online, yaitu dengan menggunakan aplikasi pesan *Whatsapp*. Hal ini dilakukan untuk membatasi kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan di tengah pandemi Covid-19. Pendampingan ini dilakukan selama dua bulan atau sampai dirasa masyarakat sudah paham dan tidak ada lagi yang bertanya. Namun demikian, tim juga masih menjalin komunikasi dan bila ada pertanyaan terkait pelatihan hasta karya, kewirausahaan, dan strategi marketing di kemudian hari, tim dengan senang hati akan menanggapinya.

Secara keseluruhan tingkat ketercapaian tujuan dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini sangat baik, dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta sudah mampu membuat sendiri konektor masker dari manik-manik secara mandiri. Dengan berakhirnya kegiatan pelatihan, diharapkan peserta dapat terus mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan tersebut, sehingga dapat menghasilkan

---

produk sendiri. Pembuatan konektor masker dari manik-manik ini dapat menjadi bentuk peluang baru di masa pandemi Covid-19, mengingat permintaan pasar yang menginginkan konektor masker bagi pengguna masker berhijab. Konektor masker dari manik-manik ini memiliki keunggulan karena terlihat cantik dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

Ada dampak yang sangat dirasakan masyarakat peserta pelatihan setelah memperoleh pelatihan hasta karya membuat konektor masker dari manik-manik ini. Masyarakat mengaku merasa terbantu dengan produk konektor masker dari manik-manik karena laku dijual di pasaran saat ini. Mereka merasa senang dengan produk konektor masker ini, karena produknya sedang dibutuhkan dan tidak akan basi seperti makanan. Bila tidak laku dijual pada hari itu, bisa disimpan untuk hari berikutnya. Jadi, konektor masker ini bisa awet dalam jangka waktu yang lama. Ketika pandemi Covid-19 sudah usai pun, konektor masker ini masih banyak dicari oleh konsumen yang masih membutuhkan masker untuk keperluan medis, keperluan fesyen, dan sebagainya. Dari penjualan konektor masker ini, masyarakat peserta pelatihan mendapatkan keuntungan dan penghasilan yang lumayan, yang tentunya menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

Adanya pelatihan ini, telah membuka pengetahuan dan kesadaran masyarakat peserta pelatihan akan peluang usaha baru pada bidang kerajinan tangan. Keterampilan membuat konektor masker dari manik-manik ini sangat cocok bagi ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya berada di rumah, terlebih pemerintah saat ini menganjurkan masyarakat untuk tetap berada di rumah bila tidak mempunyai kepentingan ke luar rumah. Hal ini dilakukan sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Keterampilan hasta karya ini bisa dibuat para ibu di waktu senggangnya. Selain itu, dengan adanya sosialisasi mengenai kewirausahaan dan marketing, dapat menjadi tambahan ilmu bagi para peserta pelatihan supaya menjadi wirausaha sukses dan berhasil memasarkan produknya secara luas.

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hasta karya konektor masker dari manik-manik di Desa Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini diindikasikan dengan ketercapaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta sebelum dan sesudah diadakan pelatihan. Keseluruhan peserta telah bisa dan memahami cara pembuatan hasta karya konektor masker. Antusiasme dan rasa ingin tahu semua peserta pada saat pelatihan pun sangat tinggi. Teknik pembuatan konektor masker dari manik-manik yang dipelajari dan dipraktikkan meliputi pengenalan alat, bahan, dan cara meronce manik-manik. Peserta pelatihan juga telah mengetahui cara menggunakan dan memasarkan produk konektor masker dari manik-manik ini. Perubahan sikap dan pola pikir peserta ini merupakan suatu awal yang baik. Masyarakat terinspirasi dan dapat meneruskan membuat keterampilan ini. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan hingga membuat hasil berupa produk konektor masker dari manik-manik ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan di tengah pandemi Covid-19. Pelatihan ini memberikan dampak yang sangat dirasakan masyarakat peserta pelatihan. Masyarakat mengaku merasa terbantu dengan produk konektor masker dari manik-manik yang laku dijual di pasaran saat ini. Dari penjualan konektor masker ini, masyarakat peserta pelatihan mendapatkan keuntungan dan penghasilan yang lumayan sehingga pendapatan rumah tangga bertambah dan perekonomian masyarakat meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Islam Batik Surakarta. Penulis selaku tim pengabdian masyarakat di Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Purbayan, Ketua RT 01 RW 07 Pandeyan, dan ibu-ibu PKK yang telah menerima kami dan mau bekerja sama dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprita, N., Saparayuningsih, S., & Wembrayarli. (2018). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Prakarya Dengan Media Bahan Limbah Anorganik Pada Anak Kelompok B1 PAUD Islam Intan Insani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSI*, 3(January), 38-42. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.38-42>
2. Aswari, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok ‘Iyan Handicraft’ (Studi di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(September), 194-209. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23870>
3. Bahasa, P. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia (III). Balai Pustaka.
4. Iriani, D., Wulansari, A. D., Safira, M. E., & Budiono, A. (2020). Kreatifitas Dan Ekonomi Melalui Pelatihan Hasta Karya. *ADIMAS*, 4(2), 83–91. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2190>
5. Khusnul, F. (2021). Penurunan daya beli vs panic buying di tengah pandemi covid-19. bagaimana tinjauan syariahnya?. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 18–25. <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/4151>
6. Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda Community Empowerment through Non-Formal Education in Tiara Dezzy Community Learning Center Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
7. McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
8. Noersanti, L., Akhmad, A., & B, G. S. (2021). Pandemi COVID-19: Tantangan, Dampak Sosial Ekonomi Serta Potensi Solusi. *Progresif*, 1(1), 7-14.
9. PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225>
10. Swastha, B. (2002). Manajemen Pemasara Edisi Kedua. Penerbit Lliberty.
11. Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>